

# I

## PENDAHULUAN

### **1.1. Latar Belakang**

Surakarta juga disebut Solo atau Sala adalah kota yang terletak di provinsi Jawa Tengah, Indonesia yang berpenduduk 503.421 jiwa dan kepadatan penduduk 13.636/km<sup>2</sup>. Kota dengan luas 44 km<sup>2</sup> ini berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali di sebelah utara, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah timur dan barat, dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah selatan. Sisi timur kota ini dilewati sungai yang terabadikan dalam salah satu lagu keroncong, Bengawan Solo. Bersama dengan Yogyakarta, Solo merupakan pewaris Kerajaan Mataram yang dipecah pada tahun 1755.

Solo Baru (Soba) merupakan kawasan yang dimekarkan dari kota Solo. Solo baru selain sebagai salah satu kota satelit dari Kota Surakarta juga merupakan kawasan pemukiman bagi para pekerja atau pelaku kegiatan ekonomi di kawasan Kota Surakarta. Di Solo Baru banyak terdapat perumahan sedang dan mewah, maka dari itu Solo Baru juga merupakan kawasan pemukiman elit.

Surakarta juga merupakan salah satu kota yang berkembang di Indonesia. Banyak daerah Surakarta yang dijadikan tempat pariwisata atau tempat tinggal keluarga. Dengan banyaknya tempat pariwisata dan tempat tinggal keluarga tersebut maka diperlukan dukungan infrastruktur yang memadai dan didukung dengan banyaknya pembangunan salah satunya adalah proyek konstruksi.

Kegiatan proyek konstruksi merupakan suatu kegiatan yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas dan alokasi sumber daya tertentu. Banyaknya pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan proyek konstruksi sering menyebabkan terjadinya permasalahan yang harus diselesaikan dalam suatu kegiatan proyek konstruksi.

Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah ketidakefisienan dan pemborosan (*waste*) dalam pelaksanaan konstruksinya. Pada kenyataannya *construction waste* terjadi pada seluruh industri konstruksi (Alwi et al, 2002).

*Waste* pada proyek konstruksi tidak hanya berfokus pada pemborosan material di lokasi proyek, tetapi juga berhubungan dengan sejumlah aktifitas lain seperti tahapan kerja yang tidak dibutuhkan, *repair* dan *rework*, keterlambatan jadwal, penanganan material yang buruk, pemilihan metoda konstruksi, waktu tunggu, peralatan, pergerakan pekerja, dan kurangnya keamanan (Alwi et al, 2002).

Dari penelitian yang dilakukan Alwi et al, 2002 mengenai permasalahan ketidakefisienan di Indonesia disimpulkan bahwa ketidakefisienan yang sering terjadi di Indonesia antara lain keterlambatan jadwal, perbaikan pada pekerjaan finishing, kerusakan material di lokasi, menunggu kesediaan dan perbaikan peralatan.

Saat ini pihak- pihak yang terlibat dalam pelaksanaan proyek konstruksi hanya mendefinisikan *waste* atau sebagai pemborosan fisik (material), sehingga diperlukan pemahaman yang lebih baik lagi tentang konsep dari *waste* dan

kemampuan untuk mengidentifikasi jenis- jenis *waste* yang terjadi beserta penyebabnya (Alwi et al, 2002).

Surakarta sebagai daerah pariwisata, pendidikan tentunya tidak lepas dari kebutuhan pembangunan struktur dan infrastruktur sebagai pendukung dari meningkatnya jumlah penduduk dan pendatang. Dalam pelaksanaan proyek konstruksi di Surakarta tentunya tidak lepas dari permasalahan pemborosan (*waste*).

Jika *waste/* pemborosan pada proyek konstruksi dan faktor- faktor penyebabnya dapat diidentifikasi, maka *waste/* pemborosan yang terjadi selama pelaksanaan proyek konstruksi dapat dikurangi, sehingga tujuan dari proyek konstruksi dapat terlaksana dengan baik. Atas dasar tersebut maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Studi Mengenai *Construction Waste* pada Proyek Konstruksi di Surakarta”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bentuk *waste* atau pemborosan apa saja yang sering terjadi pada proyek konstruksi di Surakarta?
2. Dalam pelaksanaan proyek konstruksi di Surakarta, *waste* apa yang memiliki efek atau dampak tertinggi?
3. Faktor- faktor apa yang sering menjadi penyebab terjadinya *waste* atau pemborosan pada proyek konstruksi di Surakarta?

### **1.3. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini diberikan beberapa batasan masalah agar penelitian lebih terfokus sehingga hasil penelitian bisa lebih maksimal. Batasan tersebut meliputi :

1. Penelitian dilakukan pada proyek konstruksi yang telah atau sedang dilaksanakan di Surakarta.
2. Responden penelitian adalah orang- orang yang telah atau sedang terlibat dalam pelaksanaan proyek konstruksi di Surakarta meliputi *Manajer Proyek, Site Manager, Site Engineer, Supervisor, Quality Control, Pelaksana Lapangan, Pengawas Lapangan* dan lain- lain.
3. Metoda pengumpulan data primer adalah dengan cara kuesioner.
4. *Waste* yang diidentifikasi adalah *non value-adding activities/* ketidakproduktifan pada proyek konstruksi dan juga pemborosan fisik yang terjadi.

### **1.4. Tujuan**

1. Mengetahui bentuk *waste/* pemborosan yang sering terjadi pada proyek konstruksi di Surakarta.
2. Mengetahui *waste/* pemborosann yang paling mempengaruhi pelaksanaan proyek di Surakarta.
3. Mengetahui faktor- faktor yang sering menjadi penyebab terjadinya *waste/* pemborosan pada proyek konstruksi di Surakarta.

### **1.5. Manfaat**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan :

1. Menghasilkan informasi mengenai *waste* atau pemborosan yang terjadi beserta faktor penyebabnya pada proyek konstruksi di Surakarta.
2. Dengan mengetahui bentuk *waste* dan faktor- faktor penyebabnya, pihak-pihak yang berperan dalam pelaksanaan proyek konstruksi diharapkan mampu mengurangi terjadinya *waste* dalam pelaksanaan proyek konstruksi yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan performa dan produktifitas dari sebuah proyek konstruksi.

### **1.6. Keaslian Tugas Akhir**

Penelitian mengenai pemborosan/ *waste* dan *non value-adding activity* yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain :

1. Alwi et al. (2002) melakukan studi mengenai *non value-adding activities* untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi performa dari kontraktor di Indonesia.
2. Alwi et al. (2002) melakukan studi mengenai *non value-adding activities* dengan membandingkan antara proyek di Indonesia dan Australia.
3. Alwi et al. (2002) melakukan studi mengenai *Waste In Indonesian Contruction Projects*.

Sejauh ini, Studi Pemborosan (*Waste*) pada Proyek Konstruksi di Surakarta belum pernah dilakukan sebelumnya.